

**PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM
PEMBERDAYAAN WANITA DI DESA SIMATAHARI
KECAMATAN KOTAPINANG KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Jam'ah Harahap
NIM. 13154046**

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Jam'ah Harahap. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan .

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2019.

ABSTRAK

Nama : Jam'ah Harahap
NIM : 13154046
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Pembimbing I : Dr. Fahrul Rizal, M.Si
Pembimbing II : Dr. H. Muaz Tanjung, MA
Judul Skripsi : Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Simatahari Kecamatan Kota pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga adalah salah satu organisasi kemasyarakatan dan sangat berperan dalam pemberdayaan masyarakat, Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam pemberdayaan wanita. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Pemberdayaan yang diterapkan PKK Desa Simatahari berupa pemberdayaan *life skill* yaitu ketua PKK memberikan bimbingan, memberikan peralatan keterampilan, dan mengadakan pelatihan,serta melakukan pemasaran. Selanjutnya PKK dalam pembinaan rohani mengadakan pengajian rutin dan yasinan akbar. Dalam hal pemberdayaan kesehatan, PKK mengadakan posyandu setiap bulannya pada balita dan lansia. Pada balita mengadakan imunisasi, memberikan susu pada balita, dan pemberian makanan tambahan (PMT). Sedangkan pada lansia yaitu mengadakan penyuluhan pola hidup sehat, mengadakan pemeriksaan kesehatan, dan mengadakan senam sehat setiap minggu.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yaitu peneliti untuk memperoleh data lapangan (data primer) yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt karena berkat rahmat, karunia dan pertolongannya jugalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa pula sholawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad Saw, karena berkat perjuangan beliau dahulu sehingga saat ini kita dapat merasakan iman dalam Islam sebagai agama yang kita anut.

Skripsi yang berjudul “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan” yang dalam penulisan skripsi ini banyak ditemui berbagai hambatan dan rintangan. Namun dengan kesungguhan yang dimiliki penulis serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Atas bantuan yang telah diberikan, maka penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Teristimewanya kepada Ayahanda Daud Bakti Harahap dan Ibunda Masni Batubara tercinta yang telah memenuhi seluruh kebutuhan lahir dan batin, kasih sayang, perhatian yang senantiasa mereka curahkan. Doa setiap malamnya untuk kelancaran dalam segala urusan penulis.
2. Kepada abang, kakak dan adik tercinta Muhammad Amin Harahap, Selviah Harahap, Nurhayani Harahap S.Tr. Keb. MKM, Khairul Anwar Hrp, Roma

Dona Hrp dan Cahaya Kurnia Hrp yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr Saidurrahman M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU beserta para wakil dekan dan Staf-stafnya.
5. Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dan Bapak Salamuddin, MA selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam beserta stafnya.
6. Bapak Dr. Fahrul Rizal, M.Si dan Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan, memotivasi serta memberi kontribusi berupa nasihat dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan akademik serta pegawai tata usaha yang telah banyak membantu mahasiswa dalam proses kelancaran kegiatan Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Bapak Kepala Desa dan Ibu Ketua TP PKK beserta Anggota yang telah memberikan Izin kepada saya untuk mengadakan penelitian dan memberikan data-data kepada penulis untuk melengkapi penulisan skripsi ini.

9. Kepada ketiga sahabat penulis Lasmawati, Hijrina Sari Marpaung, dan Eka Andari Kristika yang telah menemani suka maupun duka dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan tahun 2015 Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis .
11. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang banyak memberikan pengalaman dan kebahagiaan.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Semoga skripsi ini berguna bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Aamiin.

Medan, 03 Mei 2019

Penulis

Jam'ah Harahap
Nim. 13154046

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Teori Peran.....	12
2. Teori Pemberdayaan.....	13
B. Kerangka Konsep	14
1. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).....	14
a. Pengertian Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).....	14
b. Visi Misi Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga	15
c. Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	15

d. Tugas Tim Penggerak PKK Desa	16
e. Tujuan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga	17
2. Pemberdayaan Wanita	18
a. Pengertian Pemberdayaan Wanita	18
b. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	26
c. Tujuan Pemberdayaan	28
d. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan	30
e. Tahapan Pemberdayaan.....	33
f. Upaya-Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat.....	35
3. <i>Skill</i> (Keterampilan).....	36
a. Pengertian <i>Skill</i>	36
4. Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Keterampilan.....	37
a. Perencanaan Pembinaan Keterampilan.....	37
b. Pelaksanaan Pembinaan Keterampilan.....	37
c. Evaluasi Pembinaan Keterampilan	37
C. Kajian Terdahulu.....	38

BAB III METODE PENELITIAN39

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41

E. Subjek Penelitian.....	42
F. Informan Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
1. Letak Geografis Desa Simatahari.....	46
2. Jumlah Penduduk	47
3. Mata Pencaharian	47
4. Agama	48
5. Pendidikan.....	49
B. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam hal <i>Life Skill</i>	54
1. Keterampilan tas tali kur	54
2. Keterampilan pembuatan sabun cair	58
3. Keterampilan memasak.....	60
C. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam hal Pembinaan Rohani	62
D. PKK dalam hal Pemberdayaan Kesehatan	63
E. Hasil Pemberdayaan.....	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah penduduk.....	47
2. Jumlah mata pencaharian	48
3. Jumlah berdasarkan agama.....	48
4. Jumlah pendidikan.....	49
5. Kepengurusan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat. Bahwasanya pembangunan merupakan urusan seluruh rakyat Indonesia, bukan hanya urusan pemerintah, bahkan siapa saja yang merasa mampu, baik itu laki-laki atau wanita semua wajib ikut serta di dalam proses pembangunan tersebut.¹ Oleh karena itu, wanita mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta sepenuhnya dalam segala kegiatan pembangunan.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat/ 49:13 dijelaskan bahwa :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.²

¹Hardjito, *Peran Wanita dalam Masa Pembangunan Indonesia*, (Jakarta : Balai Aksara, 1984), Cetakan Ke 2, hlm. 26

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Perkata Transliterasi*, (Bandung : Al-Hambra 2014), hlm. 18

Ayat tersebut diatas menegaskan bahwa pada prinsipnya laki-laki dan perempuan masing-masing dapat mengambil peran dalam kehidupan bersama membangun sebuah masyarakat. laki-laki dan perempuan lebih dipandang sebagai dua jenis manusia yang berpasangan. Bukan yang berbeda. Karena itu dihadapan Allah laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama. Perbedaan diantara keduanya adalah ketaqwaannya.

Wanita dalam pembangunan bangsa pada hakikatnya adalah upaya peningkatan kedudukan (status), peran, kemampuan, kemandirian, dan ketahanan mental, serta spiritual, wanita sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Sejalan dengan itu, peran wanita juga diarahkan antarlain, pada upaya pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas dan kemandirian serta kemajuan sumberdaya manusia, masyarakat dan bangsa Indonesia, serta mendorong dan meningkatkan peserta aktif dan swadaya seluruh masyarakat.³ Dalam rangka mendorong partisipasi wanita dalam pembangunan maka perlu dikembangkan kegiatan wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga antarlain melalui pemberdayaan.

Pemberdayaan muncul sebagai solusi atas fakta ketimpangan struktur kekuasaan dalam mengatur diri mereka sendiri. Pemberdayaan pada intinya bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan

³Aida Vitalaya S. Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa Ke Masa*, (Bogor : IPB Press, 2010), hlm. 156

mengusahakan masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Individu dapat menentukan pilihan dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Individu dapat menunjukkan bahwa setiap manusia dalam hal ini memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk kemudian dapat melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan. Memberdayakan mempunyai dua makna, yakni mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan dari segala bidang sektor kehidupan.⁴

Menurut Wrihatnolo dan Nugroho dalam buku *Kontribusi Ibu Rumah Tangga*, bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang dijalankan dengan kesadaran dan partisipasi penuh dari para pihak, untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat sebagai sumberdaya pembangunan agar mampu mengenali permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan dan menolong diri menuju keadaan yang lebih baik, mampu menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia untuk kepentingan diri dan kelompoknya, serta mampu mengeksistensikan diri secara jelas dengan manfaat darinya.⁵

⁴Nyoman, Suartha, *Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.21

⁵*Ibid*, hlm. 22

Dalam upaya memberdayakan wanita yang diperjuangkan adalah dipenuhinya hak wanita untuk menentukan pilihan dalam kehidupan dan untuk mempengaruhi arah perubahan melalui kesanggupan untuk melakukan kontrol atas sumber daya material dan non material yang penting. Pendekatan pemberdayaan sekali lagi tidak menekankan pentingnya peningkatan “status” wanita secara relatif terhadap kaum pria, tetapi berupaya memberikan kekuasaan pada wanita melalui pendistribusian kekuasaan di dalam dan di antara masyarakat.⁶

Dalam rangka mendorong partisipasi wanita dalam proses pemberdayaan maka perlu dikembangkan kegiatan wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga antarlain melalui organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).⁷ Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga adalah organisasi masyarakat yang ada di Desa, dan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menumbuhkan partisipasi masyarakat serta memberdayakan masyarakat.

Menurut sejarahnya, PKK semula merupakan akronim dari Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang bertujuan untuk melibatkan partisipasi perempuan melalui program pendidikan perempuan. Kemudian pada tanggal 27 Desember 1972 organisasi tersebut berubah nama menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga yang bertujuan untuk membina dan membangun keluarga di bidang mental, spiritual, dan fisik serta peningkatan mutu pangan, sandang, kesehatan, dan lingkungan hidup. Sejak tahun 1999 akronim PKK berubah lagi menjadi Pemberdayaan Kesejahteraan

⁶Bagong Suyanto & Emy Susanti Hendarso, *Wanita Dari Subordinasi dan Marginalisasi Menuju Ke Pemberdayaan*, (Surabaya : Airlangga University Press, 1996), hlm 154

⁷Hardjito Notopuro, *Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan Indonesia*, hlm. 28

Keluarga. Kata pemberdayaan perempuan dipilih karena mengandung pengertian suatu usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam berkehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸

Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pemberdayaan wanita merupakan segala tindakan yang dilakukan oleh PKK dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki perempuan, agar secara mandiri wanita mempunyai keterampilan dan keahlian dalam menghadapi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup.

Seperti yang dilakukan oleh organisasi PKK di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, pemberdayaan yang diterapkan kepada wanita yang tergabung dalam organisasi PKK yaitu berbagai hal pemberdayaan dan salah satunya adalah pemberdayaan keterampilan.

Dari faktor kemauan dan rasa kepedulian untuk berpartisipasi dalam organisasi pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, wanita berhasil menciptakan karya keterampilan dari bahan tali kur. Tali kur merupakan susunan atau rangkaian dari simpul-simpul tali yang membentuk menjadi sebuah tas, sehingga tas tersebut memiliki nilai ekonomi. Hasil dari pemberdayaan keterampilan yang diterapkan berupa tas dan dompet yang unik.

Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berhasil dalam menjalankan program pemberdayaan keterampilan kepada para anggota PKK.

⁸Lilik Aslichati, *Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan*, Jurnal Vol 7 No1. 2011, hlm. 2

Dimana keterampilan-keterampilan yang dihasilkan akan dipasarkan, dan dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga, serta terciptanya kesejahteraan keluarga.

Program pemberdayaan keterampilan ini lebih ditekankan pada pemberdayaan keterampilan tas bahan tali kur, yang dikelola oleh para anggota PKK, dan ibu rumah tangga lainnya diluar organisai PKK. Perubahan yang terjadi dalam perekonomian keluarga itu semua karena peran ibu rumah tangga, dimana mereka dapat lebih aktif membuat keterampilan diluar ataupun dirumah. Perubahan yang terjadi dalam keluarga adalah perubahan yang dikehendaki atau direncanakan yaitu perubahan yang diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat.⁹

Dengan adanya pemberdayaan wanita melalui keterampilan ini, ibu rumah tangga yang awalnya hanya mengurus rumah tangga, dan menghabiskan waktu untuk meonton televisi dirumah, dan berbincang-bincang sesuatu yang tidak bermanfaat, sekarang mendapatkan ilmu yang bermanfaat, dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, lebih menguntungkan lagi memiliki penghasilan, dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Dengan penghasilan yang tidak terlalu banyak, tapi setidaknya dapat membantu ekonomi keluarga. Uang tersebut biasanya ada yang ditabung, ada juga yang dipakai untuk jajan anak-anaknya dan kebutuhan pribadi para ibu-ibu tanpa harus meminta dari suami.

⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta : PT.Grafindo Persada, 1982), hlm. 272

Pendapatan yang tidak seimbang dengan pendapatan karyawan kantor tidak menjadikan ibu-ibu di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan merasa iri dan malas. Karena mereka sadar di Organisasi PKK juga agar dapat membuat mereka untuk lebih aktif, selain peranannya sebagai ibu rumah tangga. Melainkan mereka dapat membuat keterampilan tas dirumah. Dengan begitu mereka juga tetap mendapatkan penghasilan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dalam rangka pemberdayaan wanita, melalui pemberdayaan keterampilan tas menjadi cukup penting dilakukan agar terciptanya kesejahteraan keluarga. Melihat permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan *Life Skill* di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pembinaan Rohani di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

3. Bagaimana Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Kesehatan di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
4. Bagaimana Hasil Pemberdayaan yang Diterapkan PKK di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

C. Batasan Istilah

Agar terhindar dari pemahaman ganda dan perbedaan pemahaman oleh pembaca dalam penelitian ini, peneliti memuat penjelasan tentang pengertian istilah-istilah kunci yang terdapat pada judul dan permasalahan yang timbul pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Peran (*roler*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.¹⁰ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk pelaksanaan dalam menjalankan Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam memberdayakan wanita di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang.
2. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi masyarakat yang menjadi wadah dalam membina keluarga bermasyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera.

¹⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005), Ed. Baru Cet Ke 38, hlm. 243

Jadi PKK merupakan tempat dimana ibu rumah tangga berpartisipasi dalam kegiatan dari progam-program pokok PKK, menuju keluarga sejahtera.

3. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹¹ Maksud dari pemberdayaan disini adalah memberdayakan wanita yang tergabung dalam organisasi PKK, melalui pemberdayaan life skill, pemberdayaan kesehatan dan lain-lain.
4. Wanita merupakan sumber daya manusia, wanita memiliki peranan dalam pembangunan bangsa.

D. Tujuan Penelitian`

1. Untuk mengetahui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan *Life Skill* di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pembinaan Rohani di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Untuk mengetahui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Kesehatan di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

¹¹Zubaedy, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktek*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), Edisi ke-1 hlm. 24

4. Untuk mengetahui hasil Pemberdayaan yang telah di terapkan PKK di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah & Komunikasi, juga diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam. Serta menambah wawasan peneliti dalam melihat keterlibatan wanita dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Sebagai bahan masukan kepada Pengurus Organisasi PKK Desa Simatahari dalam memberdayakan wanita, dan juga sebagai bahan masukan bagi wanita khususnya di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Agar lebih maju meningkatkan life skill tas bahan tali kur, sehingga perekonomian mereka semakin meningkat.

2. Secara Praktis

Dari manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan mahasiswalain. Dan sebagai masukan bagi pihak akademik, sebagai bahan informasi tambahan referensi bagi mahasiswa lainnya yang ingin membuat skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan penelitian yang saya buat ini, penulis membuat sistematika pembahasan berdasarkan Bab per Bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan, yang di dalamnya membahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Landasan Teoritis meliputi: Pengertian Peran. Pemberdayaan PKK meliputi Pengertian PKK, Visi dan Misi PKK, Program PKK, tugas TP PKK Desa, dan tujuan PKK. Pemberdayaan Wanita meliputi Pengertian Pemberdayaan Wanita, Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Tujuan Pemberdayaan, dan Upaya-upaya Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat. Kemudian membahas tentang *Skill* (Keterampilan), Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Keterampilan. Serta membahas tentang Kajian Terdahulu.

Bab III, Metodologi Penelitian meliputi: Lokasi Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Subjek Penelitian, Informan Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV, Hasil dan Pembahasan meliputi: Deskripsi Penelitian meliputi : Letak Geografis Desa Simatahari, Jumlah Penduduk, Mata Pencaharian, dan Agama. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam hal Life Skill meliputi: Keterampilan Tas Tali Kur, Keterampilan Pembuatan sabun cair, dan Keterampilan Masak-Memasak. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam hal Pembinaan Rohani,

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam hal Pemberdayaan Kesehatan dan Hasil Pemberdayaan.

Bab V Penutup yang di dalamnya membahas Kesimpulan meliputi: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam hal *Life Skill*, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam hal Pembinaan Rohani, Hasil Pemberdayaan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Teori Peran

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran.¹²

Teori yang mendukung penelitian ini adalah *role theory* (Teori Peran) yang dikemukakan oleh Sayogo yang dikutip dalam buku Kontribusi Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, Teori peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan masyarakat. Teori peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu, dalam organisasi, berfokus pada peran yang mereka lakukan.¹³

Setiap peran adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara dapat di prediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor

¹²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 267

¹³Nyoman, *Kontribusi Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga* hlm.11-12.

lainnya. Mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka.

Peran yang di maksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu aspek yang dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan lembaga yang menempati suatu posisi dalam situasi sosial.

Dengan demikian kaitan teori dengan penelitian ini adalah sesuai dengan tujuan peneliti secara umum, dimana peneliti akan melihat sejauhmana peran dari PKK dalam pemberdayaan wanita, dan dalam menjalankan program-program yang diterapkan PKK terhadap masyarakat (wanita).

2. Teori Pemberdayaan

Menurut Parsons yang dikutip dari Edi Suharto menerangkan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹⁴

¹⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), hlm. 58

Menurut Mas'ood yang dikutip dari Aprillia Theresia istilah pemberdayaan berasal dari penerjemah bahasa inggris *empowerment* yang dapat bermakna pemberian daya atau penguatan (*Strengthening*) kepada masyarakat.¹⁵

Teori pemberdayaan mencoba menjelaskan tentang pemberian daya atau penguatan kepada masyarakat. Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian penulis adalah pemberdayaan wanita. Sesuai dengan pengertian pemberdayaan yaitu usaha untuk membuat yang tidak atau belum berdaya menjadi berdaya, maka harapannya dengan dilakukan pemberdayaan dapat membantu perempuan dalam mensejahterakan keluarga melalui pemberdayaan di bidang keterampilan.

B. Kerangka Konsep

1. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

a. Pengertian Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga adalah gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolaannya dari oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, lahir dan batin.¹⁶

¹⁵Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hlm. 117

¹⁶Tim Penggerak PKK Pusat, *Pemberdayaan dan Kesejahteraan PKK*, (Jakarta : Tim Penggerak Pusat, 2015), hlm. 9

b. Visi dan Misi Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

1. Visi

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin.

2. Misi

- a) Meningkatkan pembentukan karakter keluarga melalui penghayatan, pengamalan Pancasila, kegotong royongan serta kesetaraan dan keadilan gender.
- b) Meningkatkan pendidikan dan ekonomi keluarga melalui berbagai upaya keterampilan dan pengembangan koperasi.
- c) Meningkatkan derajat kesehatan keluarga, kelestarian lingkungan hidup serta perencanaan sehat.
- d) Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK meliputi kegiatan pengorganisasian dan peningkatan sumberdaya manusia.

c. Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

PKK ada 10 program pokok yaitu:

1. Penghayatan dan pengamalan Pancasila
2. Gotong royong
3. Pangan
4. Sandang

5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga
6. Pendidikan dan keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan kehidupan berkooperasi
9. Kelestarian lingkungan hidup
10. Perencanaan sehat

**d. Tugas Tim Penggerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
Desa**

1. Menyusun rencana kerja TP PKK Desa/kelurahan, sesuai dengan hasil rekarda Kabupaten/Kota.
2. Menginformasikan, mengkomunikasikan dan mengkonsultasikan rencana kerja TP PKK Desa/kelurahan melalui Kepala Desa/Lurahkepada camat untuk diteruskan kepada Bupati/walikota melalui SKPD yang membidangi urusan Pembinaan Pemerintahan Desa dan pemberdayaan masyarakat Kabupaten/Kota selaku Pembina TP PKK, agar rencana kerja TP PKK Desa/Kelurahan menjadi tidak terpisahkan dari dokumen perencanaan pembangunan pada pemerintah daerah Kabupaten/kota.
3. Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang disepakati.
4. Menyuluh dan menggerakkan kelompok-kelompok PKK Dusun agar dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan disepakati.

5. Menggali, menggerakkan dan mengembangkan potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
6. Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada keluarga-keluarga yang mencakup kegiatan bimbingan, motivasi, dalam upaya mencapai keluarga sejahtera.
7. Mengadakan pembinaan bimbingan mengenai pelaksanaan program kerja.
8. Berpartisipasi dalam pelaksanaan program instansi yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga di Desa/kelurahan.
9. Membuat laporan hasil kegiatan kepada ketua Pembina TP PKK Desa/Kelurahan dan TP PKK Kecamatan.
10. Melaksanakan tertib administrasi
11. Mengadakan konsultasi dengan ketua anggota Pembina TP PKK Desa/Kelurahan.¹⁷

e. Tujuan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

1) Tujuan Umum

Dalam kurun waktu ke waktu akan mendorong kemandirian Gerakan PKK dalam keluarga dan masyarakat di lingkungan melalui pelaksanaan kegiatan 10 Program Pokok PKK.

¹⁷*Ibid*, hlm. 31-33

2) Tujuan Khusus

Dalam kurun waktu yang relatif pendek akan meningkatkan efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan kegiatan 10 program pokok PKK yang merata di semua jenjang, serta meningkatkan mutu pengorganisasian Gerakan PKK dan kapasitas Gerakan PKK baik di Desa dan maupun di Kota dengan kader-kader yang handal dan berkualitas, serta meningkatkan kemitraan dalam pelaksanaan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

2. Pemberdayaan Wanita

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁸

Menurut Wrihatnolo dan Nugroho yang dikutip dalam buku Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, pemberdayaan pada dasarnya merupakan suatu proses yang dijalankan dengan kesadaran dan partisipasi penuh dari para pihak untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sebagai sumber daya pembangunan agar mampu mengenali permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan dan menolong diri menuju keadaan yang lebih baik, mampu menggali dan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia untuk kepentingan dan

¹⁸Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta : Ar Ruzz Media, 2007), hlm. 42

kelompoknya, serta mampu mengeksistensikan diri secara jelas dengan mendapat manfaat darinya.

Menurut Pearse dan Stiefel dalam buku yang sama, dinyatakan bahwa pemberdayaan mengandung dua kecenderungan, yakni primer dan sekunder. Kecenderungan primer berarti proses pemberdayaan menekankan proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Selanjutnya kecenderungan sekunder melihat pemberdayaan sebagai proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang dipilihnya.¹⁹

Menurut Jim Ife yang dikutip dari buku Zubaedi konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni, konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (Ketimpangan). Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu, perspektif *pluralis*, *elitis*, *strukturalis*, dan *post-strukturalis*.²⁰

- a. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *pluralis* adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah

¹⁹Nyoman Suartha, *Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2015), hlm.22

²⁰Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 25

menolong mereka dengan pembelajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengajarkan kelompok atau individu bagaimana bersaing dalam peraturan.

- b. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *elitis* adalah suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, dan lain-lain.
- c. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *Struktural* adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan structural delimitasi. Umumnya, masyarakat menjadi tidak berdaya sebuah structural sosial yang mendominasi dan menindas mereka, baik karena alasan kelas sosial, gender, rasa atau etnik. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan, struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural.

- d. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *post-strukturalis* adalah proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektual ketimbang aktivitas, aksi atau praktis.²¹

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok yang lemah di dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, dan mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, seperti: memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²²

Hal ini sejalan dengan firman Allah yang menyuruh manusia untuk selalu berusaha dalam menghadapi masalah hidup sebagai masalah pengembangan dan pemberdayaan umat Islam khususnya, sebagaimana dalam firman Allah :

²¹*Ibid.* hlm. 26

²²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2005), hlm. 57

Dalam Al-Qur'an Surah Ar-ra'd/ 13:11 dijelaskan bahwa :

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Baginya manusia ada malikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.²³

Dari ayat di atas menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, selama mereka tidak merubah dirinya sendiri. Maksudnya Allah menyuruh atau mengajak kita agar kamu berusaha dalam menghadapi permasalahan yang ada, tidak lengah dan putus asa yang mana pada dasarnya Allah tidak akan memberikan cobaan atau musibah kepada hambanya diluar kemampuannya dan tidak merubah nasib hambanya selama hamba tersebut tidak mau berusaha dan bertindak dalam mengatasi permasalahan yang ada dialami.

Allah juga akan murka dan marah pada hambanya yang tidak mau bersyukur atas nikmat yang diberikan dan hanya pasrah dalam menghadapi permasalahan yang ada. dengan gambar di atas sudah tentu dapat dipahami bahwa manusia harus mampu berusaha dan bertindak dalam mengatasi permasalahan yang

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Perkata Transliterasi*, (Bandung : Al-Hambra 2014), hlm. 250

dialaminya. tentunya dengan mengembangkan suatu potensi dalam diri melalui proses pemberdayaan.

Dalam proses pemberdayaan di perlukan pencapaian dalam pemberdayaan, melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dalam penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

1. Penguatan, pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menjunjung kemandirian mereka. Masyarakat hendaknya mencoba memanfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki, seperti keuangan, teknis, dan alam, dan manusia daripada menggantungkan diri terhadap bantuan dari luar.
2. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, menghindari persaingan yang tidak seimbang antara kelompok yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok yang kuat terhadap yang lemah.
3. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok di masyarakat.²⁴

Menurut Novian, Pemberdayaan perempuan adalah upaya perempuan-perempuan untuk memperoleh akses dalam kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.

²⁴Edi Suharto *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hlm. 67

Sementara itu dalam mmengaplikasikan pemberdayaan perempuan dapat dilakukan degan menggunakan 5 Indikator yaitu :

1. Kesejahteraan (*Welfare*)

Kesejahteraan perempuan dalam hubungan dengan laki-laki dapat diketahui, apakah perempuan sudah mendapatkan akses yang sama dengan laki-laki terhadap sumber daya seperti makanan, pendapatan, dan pemeliharaan kesehatan.

2. Akses (*Acces*)

Perempuan mendapatkan akses yang sama dengan laki-laki dalam faktor produksi, misalnya dibidang pelatihan, fasilitas pemsaran dan pelayanan publik. Semua ini didukung oleh tersedianya peraturan perundang-udangan dan praktik-praktik non disikriminatif.

3. Pengetahuan (*Connscientisation*)

Dalam hal Longwe menjelaskan tentang pengetahuan akan pemahaman gender, bahwa peran gender adalah hasil kebudayaan dan hal itu dapat diubah.

4. Partisipasi (*Partisipation*)

Longwe mengartikan partisipasi disini adalah dalam proses membuat keputusan baik dalam membuat kebijakan, perencanaan (planning). Hal ini sangat penting dalam proyek pembangunan.

5. Kontrol

Perempuan dapat mengawasi proses kebijakan melalui pengetahuan dan gerakan untuk mencapai persamaan dalam mengontrol semua faktor produksi.²⁵

Berdasarkan Keppres Nomor 134 Tahun 1999 Kementerian Pemberdayaan Perempuan menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan pemerintah di bidang pemberdayaan termasuk keluarga Berencana.
- b. Pengkoordinasian dan peningkatan keterpaduan penyusunan rencana monitoring evaluasi terhadap program pemberdayaan perempuan.
- c. Peningkatan prasenta masyarakat dibidang pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender.
- d. Pengkoordinasian kegiatan instansi pemerintah, swasta dan lembaga swadaya masyarakat dalam rangka pemberdayaan perempuan.
- e. Pengkoordinasian kegiatan operasional Badan Koordinasi Keluarga berencana Nasional.
- f. Penyampaian laporan hasil evaluasi saran, dan pertimbangan di bidang tugas dan fungsinya kepada presiden.

Oleh karena itu visi dan misi pemberdayaan perempuan adalah :

²⁵ BPHN Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, *Kompendium Tentang Hak-hak Perempuan*, hlm. 27-28

Visi: Mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender, kesejahteraan dan perlindungan anak dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sedangkan Misinya adalah :

1. Meningkatkan kualitas hidup perempuan
2. Memajukan tingkat keterlibatan perempuan dalam proses politik dan jabatan publik
3. Menghapus segala bentuk kekerasan pada perempuan
4. Meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan anak
5. Meningkatkan pelaksanaan dan memperkuat kelembagaan pengarusutamaan gender.
6. Meningkatkan partisipasi masyarakat.²⁶

Sejalan dengan arah kebijakan pengarusutamaan gender maka sasaran pembangunan pemberdayaan perempuan adalah:

1. Terwujudnya peningkatan kualitas SDM perempuan kedudukan dan peranan perempuan termasuk dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan secara adil dan proporsional di berbagai bidang kehidupan.
2. Tercapainya peningkatan kualitas peranan pengelolaan dan kemandirian organisasi perempuan dan komitmen masyarakat dalam pemberdayaan perempuan.
3. Terwujudnya kesadaran, kepekaan dan kepedulian gender seluruh masyarakat terutama perumus kebijakan pengambil keputusan perencana dan penengak

²⁶*Ibid*, hlm. 35

hukum di semua tingkatan dan segenap aspek pembangunan. Tercapainya peningkatan kesetaraan kritis masyarakat tentang perbedaan kebutuhan, minat aspirasi dan kepentingan perempuan.

4. Terwujudnya pembangunan sektor yang berperskif jender melalui upaya pengutamakan gender yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi baik ditingkat pusat maupun daerah.²⁷

a. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*People-centered*”, *participatory*, *empowering*, and *sustanaible*.²⁸

Dalam literatur pembangunan, konsep pemberdayaan bahkan memiliki perspektif yang lebih luas. Pearse dan stiefel dalam buku Pengembangan Msyarakat Wacana & Praktik mengatakan bahwa menghormati kebhinnekaan, keikhlasan lokal, dekonsentrasi kekuasaan, peningkatkan kemandirian masyarakat merupakan bentuk-bentuk pemberdayaan partisipatif.

Menurut paul dalam buku yang sama, menyatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan secara adil (*Equitable sharing of power*) sehingga meningkatkan kesadaran politis kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar

²⁷ BPHN Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, *Kompendium Tentang Hak-hak Perempuan*, hlm. 36

²⁸Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 25-26

pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan. Dari perspektif lingkungan, pemberdayaan mengacu pada pengamanan akses terhadap sumber daya alam dan pengelolaannya secara berkelanjutan.

Konsep pemberdayaan ini muncul sebagai sebuah formula atau tawaran untuk memecahkan problema kemiskinan dalam kehidupan sosial akibat efektifnya program pembangunan.²⁹

Secara Konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah kemampuan dan memandirikan masyarakat. pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.³⁰

Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya berpartisipasi,

²⁹*Ibid.* hlm. 81

³⁰Aprillia Tharesia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung ; Alfabeta, 2014), hlm. 93

bernegoisasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggungjawab (*accountable*) demi perbaikan kehidupannya.³¹

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain menjadi perhatiannya.³²

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang merekalakukan tersebut. Tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Tujuan pemberdayaan tersebut mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat antara lain dalam arti:

1. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan
2. Perbaikan kesejahteraan sosial
3. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan

³¹*Ibid*, hlm. 117

³²*Ibid*, hlm. 118

4. Terjaminnya keamanan.³³

Pemberdayaan perempuan sebagai kebijakan pemerintah bertujuan untuk memungkinkan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan secara aktif. Tanpa menghapus peran produktif mereka, dinyatakan dalam GBHN 1999. Pedoman kebijakan yang diarahkan pada pemberdayaan perempuan, dengan maksud :

1. Memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa melalui kebijakan nasional yang dilakukan oleh suatu institusi yang mampu untuk mencapai KKG.
2. Memperbaiki kualitas peran dan kemudian organisasi perempuan seraya mempertahankan kesatuan nilai dan nilai-nilai sejarah perjuangan perempuan dalam rangka untuk melanjutkan upaya pemberdayaan perempuan, keluarga, dan kesejahteraan sosial.³⁴

Sementara tujuan pemberdayaan perempuan menurut Novian adalah : 1) Meningkatkan kedudukan dan peran perempuan di berbagai bidang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 2) Meningkatkan kualitas peranan perempuan sebagai pengambil keputusan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. 3) Meningkatkan kualitas peran kemandirian organisasi perempuan dengan mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan. 4) Meningkatkan komitmen dan kemampuan semua lembaga yang memperjuangkan kesetaraan dan keadilan

³³Totok Mardikanto dan Poerwakoto Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2012) , hlm. 28

³⁴Aida Vitalaya S, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa Ke Masa*, (Bogor : IPB Press, 2010), hlm. 135

gender. 5) Mengembangkan usaha pemberdayaan perempuan, kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta perlindungan anak.³⁵

c. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan itu diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada spek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mmereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses kemanfaatan kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis.³⁶

Indikator keberhasilan pemberdayaan meliputi:

a. Sasaran

Dalam pemberdayaan masyarakat, kelompok menempati posisi yang sangat penting, bahkan diharapkan menjadi pemeran utama dalam pengembangan masyarakat. Menurut Soerjono kelompok dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif karena melalui kelompok akan lebih mudah dalam mengubah pola tingkah laku individu-individu yang terkait dalam suatu kelompok dari pada secara individu.

³⁵Gagan Ganjar & Mukran Roni, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Daya Saing Produk Berbahan Ramah Lingkungan dan UKM*, Jurnal Vol 1 No 2, 2015 hlm. 33

³⁶Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Rika Aditma, 2005), hlm. 63

Kelompok-kelompok yang lebih kecil dapat bertindak secara lebih meyakinkan dan menggunakan sumber-sumber yang mereka miliki secara lebih efektif dari pada kelompok-kelompok yang lebih besar. Dalam kelompok, terutama kelompok kecil memiliki potensi yang dapat digunakan untuk membantu individu-individu, baik dalam memenuhi kebutuhan tertentu maupun dalam memecahkan masalah.

b. Teknik

Teknik merupakan kemampuan yang memerlukan keahlian khusus. Teknik pemberdayaan masyarakat terdiri dari pendidikan, pelatihan dan dinamika kelompok. Pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Peranan didik dalam kehidupan bermasyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Pelatihan yang dimaksud dalam pemberdayaan yaitu pelatihan pengembangan kapasitas. Pengembangan kapasitas merupakan suatu pendekatan pembangunan yang berbasis pada kekuatan-kekuatan dari bawah secara nyata. Kekuatan itu adalah kekuatan sumber daya alam, sumber daya ekonomi, dan sumber daya manusia sehingga menjadi kapasitas lokal. Sedangkan dinamika kelompok diartikan sebagai kekuatan-kekuatan yang terdapat di dalam atau lingkungan kelompok dari perilaku kelompok yang bersangkutan dalam bertindak melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama.

c. Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu panjang maupun menengah. Tujuan ditetapkan dengan mengacu pada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu analisis strategis. Fahrudin menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan ialah untuk peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap agar dapat mengatasi masalah sendiri maupun kelompok.³⁷

Keberhasilan pemberdayaan wanita melalui peningkatan peran wanita yang tergantung pada interaksi tiga unsur yaitu:

- 1) Motivasi wanita untuk memberdayakan diri : hal ini memerlukan bantuan sarana dan prasarana (manusia, kelembagaan, tatanan kerja) yang mampu memotivasi wanita untuk memberdayakan diri, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk keluarga.
- 2) Program-program tepatguna dan berdaya guna, yang memiliki nilai tambah ekonomi bagi pemberdayaan wanita: berarti kepedulian kalangan perguruan tinggi, swasta dan LSM selain pemerintah merupakan elemen penting yang perlu dimantapkan dalam bentuk tatanan mekanisme kelembagaan pemberdayaan sumberdaya wanita secara terstruktur.
- 3) Dukungan berdedikasi dari seluruh aparat terlibat : dalam hal ini, pelibatan wanita untuk pemberdayaan sumber daya wanita perlu dibuat secara spesifik

³⁷Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung : Humaniora, 2011), hlm. 169

menurut segmen khalayak sasaran, menurut status dan segmen ekonomi : misalnya, wanita pekerja dan non pekerja, wanita berkeluarga dan non berkeluarga, wanita sekolah dan non sekolah (putus sekolah).

- 4) Peran aktif masyarakat : dalam hal ini, kesamaan pemahaman akan makna pemberdayaan wanita merupakan prasyarat tercapainya hasil optimal penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan peran wanita.³⁸

d. Tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Adapun tahap-tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan diantaranya yaitu:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat sejahtera. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran akan tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat merangsang kesadaran akan perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat mengunggah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.

2. Tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan, dalam hal ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan

³⁸ *Ibid*, hlm. 119-120

keterampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan keterampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan keterampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.³⁹

Karl dan Pranaka menyatakan pemberdayaan wanita adalah suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar, dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara wanita dan pria. Oleh karena itu, organisasi wanita harus memperkuat kapasitas organisasi mereka serta mengkristalkan visi dan perspektif yang mampu mengubah keberadaan mereka.⁴⁰

e. Upaya-upaya Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat

Kartasmita dikutip dalam buku Pengembangan Masyarakat Berbasis praktik mengatakan bahwa upaya pemberdayaan harus dilakukan tiga arah :

³⁹Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2012), hlm. 33-34

⁴⁰Rehia K. I. Barus, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Media Sosial*, Jurnal Vol. 1 No 2, 2015. hlm. 116

- a) Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*). Artinya, setiap manusia atau setiap masyarakat telah memiliki potensi, sehingga pada saat melaksanakan langkah pemberdayaan di upayakan agar mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi - potensi yang telah dimiliki.
- b) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Artinya, langkah pemberdayaan di diupayakan melalui aksi-aksi nyata seperti :
 - 1) Pendidikan
 - 2) Pelatihan
 - 3) Peningkatan kesehatan
 - 4) Pemberian modal
 - 5) Informasi
 - 6) Lapangan kerja
 - 7) Pasar, dan presarana lainnya
- c) Melindungi masyarakat (*Protection*).

Hal ini berarti dalam pemberdayaan masyarakat perlu diupayakan langkah-langkah yang mencegah persaingan secara tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, melalui keberpihakan atau adanya aturan atau kesepakatan yang

jelas dan tegas untuk melindungi yang lemah.⁴¹ Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan cara yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan *skill* (keterampilan).

3. *Skill*

a. Pengertian *Skill*

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, dan ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat Sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Adapun pengertian *skill* menurut para ahli yaitu :

1. Menurut Gordon, *skill* adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.
2. Menurut Nadler, *skill* adalah kegiatan yang memerlukan prektek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas.
3. Menurut Iverson, *skill* adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Jika disimpulkan *Skill* berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.⁴²

⁴¹Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, hlm. 97

⁴²Susi Hendriani, Soni A. Nulhakim, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*, Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, 2008, hlm. 158

4. Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Keterampilan

a. Perencanaan Pembinaan Keterampilan

Menurut Sudjana tahap perencanaan adalah tahap dimana penggerak atau penyelenggara program mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Perencanaan yang dilakukan dalam menentukan pembinaan keterampilan adalah dengan mengidentifikasi potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh perempuan.

b. Pelaksanaan Pembinaan Keterampilan

Pelaksanaan Kegiatan pembinaan keterampilan dengan memberikan materi terlebih dahulu sebelum masyarakat melakukan praktek langsung. Dalam pelaksanaan memberikan metode ceramah, Tanya jawab, pemberian motivasi, serta pendekatan personal kepada kelompok.

c. Evaluasi Pembinaan Keterampilan

Tahap evaluasi yang dilakukan biasanya ketika proses pembinaan keterampilan berjalan dengan mengamati secara langsung saat melakukan kegiatan keterampilan ataupun dengan melakukan tanya jawab. Dengan evaluasi tersebut untuk mengetahui keberhasilan dan kekuarangan program pembinaan keterampilan tersebut.⁴³

⁴³Afriyanti, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembinaan Keterampilan Warga Binaan Perempuan Dilembaga Pemasarakatan Klas II A Wirogunan Yogyakarta*, Jurnal Vol. VI, 2017, hlm. 81

C. Kajian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yaitu skripsi tahun 2017 atas nama Diana Kurnia Putri dengan judul skripsi “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur” menyatakan bahwa program yang dilakukan adalah melaksanakan program UP2K, anggota UP2K mengelola dana pinjaman tersebut untuk menambah modal usaha, serta mengembangkan usahanya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Sedangkan judul penelitian saya yaitu “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Perbedaan dengan skripsi di atas yakni memberikan modal usaha berupa materi, sedangkan dalam penelitian saya hanya memberikan modal berupa keterampilan, dan pembinaan dalam pembuatan keterampilan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menguraikan secara mendalam tentang apa yang diperoleh dari orang lain, baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan juga dengan berusaha memahami objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan tanpa bermaksud memanipulasi.

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat terkait dengan penelitian ini, maka penulis berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang menjadi standar penyusunan karya ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian, karena peneliti ini berupaya untuk menggambarkan dan mengungkapkan fenomena yang terjadi pada objek yang diteliti.

Menurut Strauss dan Corbin yang dikutip dalam buku Metodologi Penelitian, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Fokus penelitian ini berada di Aula Balai Pertemuan Kantor Desa dengan kegiatan keterampilan, dan di los pekan dengan kegiatan kesehatan, sedangkan kegiatan pengajian berada di Masjid Baiturrahman Simatahari.

C. Jenis dan Sumber Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik bentuk dalam statistik atau dalam bentuk lainnya keperluan yang dimaksud.⁴⁴ Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (nara sumber). Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu bersumber dari wawancara langsung dan wawancara mendalam (indent interview) dengan pihak pengurus PKK, dan masyarakat (wanita) yang telah merasakan dari hasil program pemberdayaan yang diterapkan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, disertai Peraturan Perundang-undangan, dan lain-lain. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini, diantaranya buku-buku yang terkait dengan judul penelitian, Dokumentasi kegiatan PKK dalam pemberdayaan wanita.

⁴⁴P Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori Praktek*, Cet Ke:IV (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 87

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data melalui penelitian lapangan ini yakni:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab, baik itu secara bertatap muka maupun media komunikasi untuk memperoleh informasi dalam penelitian.⁴⁶

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada ketua PKK, dan pengurus tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan PKK dalam hal pemberdayaan wanita.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁴⁷ Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung dan mengamati masalah-masalah yang berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan peneliti yaitu masalah peran PKK dalam pemberdayaan wanita di Desa Simatahari.

⁴⁵Sudaryono, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017), hlm. 205

⁴⁶V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, hlm. 31

⁴⁷*Ibid* hlm. 215

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan data dalam bentuk catatan ataupun tulisan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan digunakan untuk memperkuat data yang telah di peroleh sebelumnya.⁴⁸ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini. Dokumen-dokumen yang penulis kumpulkan diantaranya data-data yang berupa buku tentang PKK, pemberdayaan wanita dan lain-lain.

E. Subjek Penelitian

Dalam konteks penelitian, subjek adalah seseorang atau suatu (benda) yang ingin diperoleh data atau informasi. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah Pengurus TP PKK, dan masyarakat yang telah merasakan hasil program pemberdayaan yang diterapkan di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ada sebanyak 4 orang yang diambil dari Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah :

1. Nama : Elvi Harianti
Umur : 49 Tahun

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 274

Alamat : Dusun Perjuangan

Pekerjaan/Jabatan : Ibu rumah tangga/ Ketua PKK Desa Simatahari

Pendidikan Terakhir : S1

2. Nama : Juni Kurniati

Umur : 25 Tahun

Alamat : Dusun Perjuangan

Pekerjaan : Staf Kajor Keuangan/ Bendahara Desa

Jabatan : Sekretaris PKK Desa Simatahari

Pendidikan Terakhir : S1

3. Nama : Rosita Hasibuan

Umur : 35 Tahun

Alamat : Dusun Bakti

Pekerjaan : Guru

Jabatan : Wakil Ketua Pokja II PKK

Pendidikan Terakhir : S1

4. Nama : Linda Sari

Umur : 38

Alamat : Dusun Makmur

Pekerjaan : Bidan

Jabatan : Ketua Pokja IV PKK

Pendidikan Terakhir : D3

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data berarti menguraikan data atau menjelaskan data sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian dan kesimpulan data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasikan secara sistematis selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode kualitatif,⁴⁹ yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang diperoleh adalah teknik induktif dan deduktif. Adapun tahapan menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber data kunci yakni ketua PKK melalui wawancara kegiatan yang dilakukan dalam rangka peran PKK dalam pemberdayaan wanita. Setelah data yang diperoleh dianalisis, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan sumber data berikutnya. Sumber data berikutnya yaitu anggota PKK lainnya yaitu ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi PPK, dan telah merasakan program yang telah diterapkan PKK dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Simatahari.
2. Setelah itu, langkah selanjutnya yaitu mereduksi data, data dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber data serta hasil dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis oleh penulis. Kegiatan ini bertujuan untuk merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting,

⁴⁹Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta,2003), hlm. 65

dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dengan menggunakan reduksi data maka penelitian ini lebih fokus kepada peran PKK dalam pemberdayaan wanita.

3. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan menghubungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan dokumentasi. Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya. Kemudian peneliti memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.
4. Tahap terakhir yaitu verifikasi dan penarikan kesimpulan, dimana peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pengelompokan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya. Sehingga akan di peroleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Desa Simatahari

Desa Simatahari merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Desa ini memiliki luas wilayah 4790 Ha, dan terdiri atas enam dusun yaitu,

1. Dusun Bakti
2. Dusun Makmur
3. Dusun Perjuangan
4. Dusun Sentosa
5. Dusun Sejahtera
6. Dusun Padangri HTI
7. Dusun Aek Hije

Adapun Batas-batas wilayah Desa Simatahari yaitu, Sebelah Utara berbatasan dengan Mampang, Sebelah Selatan berbatasan dengan Sabungan, Sebelah Timur berbatasan dengan Pasir Tuntung dan Sebelah Barat berbatasan dengan Sabungan.

Jarak tempuh dari Medan menuju Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu selatan, lebih kurang 340 KM sekitar 7 jam perjalanan dengan menggunakan bus.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Simatahari dengan jumlah 3.838 Jiwa yang terdiri dari 929 KK (Kepala Keluarga) dengan rincian Laki-laki sejumlah 1.860 jiwa sedangkan jumlah perempuan sebanyak 1.978 jiwa. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Simatahari.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.860 Jiwa
2.	Perempuan	1.978 Jiwa
Jumlah		3.838 Jiwa

Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

3. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Simatahari salah satunya adalah Petani, tapi banyak juga yang bekerja sebagai pedagang, PNS, TNI POLRI, dan BURUH. Adapun jumlah penduduk dengan mata pencaharian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian

No	Jenis Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	1.847 Orang
2.	Pedagang	40 Orang
3.	PNS	25 Orang
4.	TNI POLRI	5 Orang
5.	BURUH	228 Orang

Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

4. Agama

Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Simatahari terdiri dari dua agama. Adapun untuk mengetahui persebaran agama yang dianut oleh penduduk Desa Simatahari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	3.814 Orang
2.	Kristen	46 Orang

Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

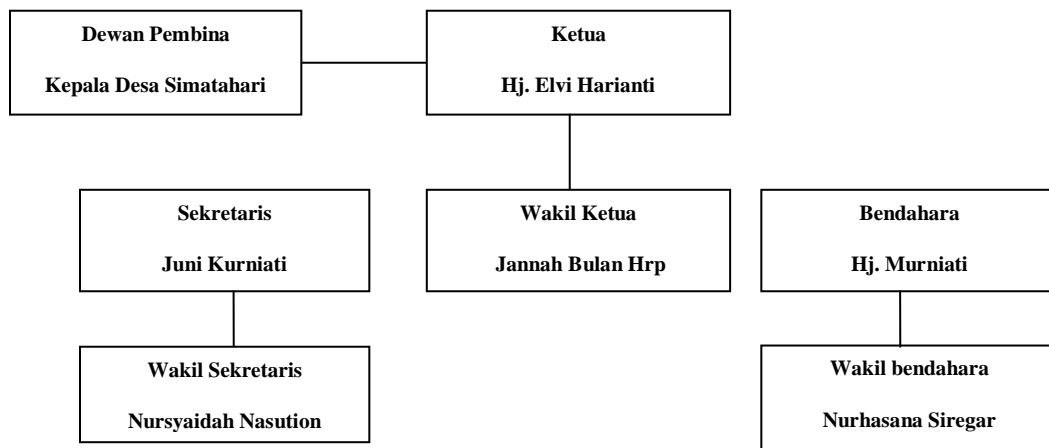
5. Pendidikan

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	TIDAK	1085 Orang
2.	SD	1773 Orang
3.	SLTP	507 Orang
4.	SLTA	420 Orang
5.	DIPLOMA	15 Orang
6.	S1	60 Orang

Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Struktur Pengurus PKK Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan



POKJA I	POKJA II	POKJA III	POKJA IV
<p>Ketua</p> <p>Linda Wati</p> <p>Wakil Ketua</p> <p>Jamilah</p> <p>Sekretaris</p> <p>Mahdina Siregar</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. H. Masliwati 2. Basariah 3. Erlita sari 4. Diana 5. Nurbaita 6. Nurlena 7. Maria hafsah 8. Intan hasibuan 	<p>Ketua</p> <p>Ida Rohani Hrp</p> <p>Wakil Ketua</p> <p>Rosita Hasibuan</p> <p>Sekretaris</p> <p>Siti Patimah</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selvia Hrp 2. Nenti Hrp 3. Juleha 4. Neni Trisnawati 5. Maswati 6. Besmerwati 7. Jamariah 	<p>Ketua</p> <p>Aliyah Ratni</p> <p>Wakil Ketua</p> <p>Wirda Yuhanni</p> <p>Sekretaris</p> <p>Efnizar</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jurniati 2. Sam 3. Darmawani 4. Jumaidah 5. Rni Widarti 6. Irnawati 7. Willi Pebrianti Hrp 	<p>Ketua</p> <p>Linda Sari</p> <p>Wakil Ketua</p> <p>Sri Wahyuni Hsb</p> <p>Sekretaris</p> <p>Henni Rizki</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siti Sahrana Hrp 2. Masitah Hrp 3. Jerni 4. Juwita 5. Mardiah 6. Sumiati 7. Hj. Asniah 8. Irawati

Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Simatahari

Berdasarkan Kelompok Kerja (POKJA) :

Pokja I

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Kegiatan yang dilaksanakan :

- a. Menanamkan akhlak, sikap dan tingkah laku berdasarkan Pancasila, terutama di dalam keluarga anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Simatahari.
- b. Menumbuhkan sikap saling hormat menghormati di dalam keluarga antara Suami Istri, Adik kakak atau sebaliknya terutama dalam keluarga anggota PKK Desa Simatahari.
- c. Menumbuhkan saling hormat menghormati antar umat beragama.

2. Gotong Royong

Kegiatan yang dilaksanakan :

- a. Melaksanakan gotong royong berupa : jimpitan secara bergulir untuk biaya pesta keluarga
- b. Mengadakan pertemuan bulanan (arisan) setiap tanggal 28 di Aula Balai Pertemuan Kantor Desa Simatahari.
- c. Penyuluhan dan pembinaan Posyandu Lansia

Pokja II

1. Pendidikan dan Keterampilan

Kegiatan yang dilaksanakan :

- a. Menggerakkan pemberantasan buta aksara di Desa Simatahari.
- b. Meningkatkan pendidikan dan keterampilan dalam keluarga
- c. Memonitoring kegiatan PAUD di Desa Simatahari
- d. Melaksanakan kegiatan UP2K di bidang :
 - 1) Pembuatan Jalinan Tali Kur
 - 2) Pembuatan sabun cair
 - 3) Jahit menjahit
 - 4) Pembuatan kue bolu
 - 5) Pembuatan peyek

2. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi :

Kegiatan yang dilaksanakan :

- a. Meningkatkan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB)
- b. Meningkatkan kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR)
- c. Meningkatkan kegiatan Bina Lansia (BKL)

Pokja III

1. Pangan

Kegiatan yang dilaksanakan :

- a. Mengadakan penyuluhan tentang cara menyiapkan makanan yang sehat dan bergizi

- b. Mengoptimalkan Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (HATINYA) PKK melalui tanaman pangan dan tanaman produktif.

2. Sandang

kegiatan yang dilaksanakan :

- a. Memberikan penyuluhan tentang cara berpakaian yang bersih dan rapi
- b. Membudayakan kesadaran masyarakat mencintai produksi dalam Negeri

3. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

Kegiatan yang dilaksanakan :

- a. Memberikan penyuluhan tentang penataan rumah yang sehat, bersih, rapi, Indah, nyaman dan rumah layak huni.
- b. Memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam

Pokja IV

1. Kesehatan

Kegiatan yang dilaksanakan :

- a. Mengelola dan melaksanakan POSYANDU setiap bulannya
- b. Mengajak ibu-ibu PUS mengikuti Keluarga Berencana (KB)

2. Kelestarian Lingkungan Hidup

Kegiatan yang dilaksanakan :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam pemanfaatan hasil tanaman TOGA
- b. Memasyarakatkan pemanfaatan jamban keluarga dalam rangka mewujudkan kesehatan keluarga.

3. Perencanaan Sehat

Kegiatan yang dilaksanakan :

- a. Memberikan penyuluhan tentang perlunya kewaspadaan kepada penyakit demam berdarah
- b. Memberikan penyuluhan tentang kesehatan balita dan ibu hamil
- c. Senam sehat, yang dilaksanakan tiga kali seminggu
- d. Senam lansia, yang dilaksanakan sekali seminggu⁵⁰

B. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam hal Pemberdayaan Life Skill

1. Keterampilan Tas Tali Kur

Keterampilan merupakan salah satu program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, keterampilan termasuk dalam poin ke enam dari sepuluh program pokok PKK yang diterapkan di setiap jenjang. Keterampilan ini juga termasuk dalam program kerja II PKK Desa Simatahari. Adapun pokja II yang diterapkan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Simatahari berupa keterampilan tas dan dompet bahan tali kur.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan secara langsung pada hari Sabtu 15 Maret 2019, dengan Ibu Harianti selaku ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga mengatakan agar proses kegiatan dalam pembuatan keterampilan tas tali kur berjalan dengan baik, maka sebelum memulai pelatihan keterampilan tas tali kur,

⁵⁰Data Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Simatahari, Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yaitu pertama memberikan bimbingan, kedua memberikan peralatan, memberikan pelatihan dan melakukan pemasaran.⁵¹

a. Memberikan bimbingan dan arahan kepada para anggota PKK mengenai kegiatan keterampilan tali kur, memberikan peralatan keterampilan, kemudian mengadakan pelatihan praktek menjalin tali kur untuk membuat tas, dompet dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis di dalam buku pedoman PKK mengenai pembinaan (pendidikan dan pelatihan) adalah orang yang memberikan bimbingan, motivasi dan fasilitas kepada TP PKK dan anggota-anggota PKK. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga juga menghimpun, menggerakkan dan membina potensi masyarakat serta merencanakan pelaksanaan program-program kerja PKK sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat.

b. Memberikan peralatan keterampilan Tas.

Peralatan keterampilan yang diberikan untuk masing-masing anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berupa :

- 1) Gunting
- 2) Tali kur
- 3) Res
- 4) Kain lapis
- 5) Benang jahit dan jarum jahit

⁵¹Evi Harianti, Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, “Desa Simatahari”, *Wawancara Pribadi*, 15 Maret 2019

c. Membuat pelatihan keterampilan tas tali kur.

1. Pelatihan

Dalam pelatihan ini yang menjadi instruktur adalah Ibu Rosita Hasibuan sebagai wakil pokja II, yang berpengalaman dalam pembuatan keterampilan tas tali kur. Pelatihan ini dilaksanakan agar dapat membantu memperbaiki ekonomi ibu-ibu atau yang tergabung dalam anggota PKK Desa Simatahari, dan agar mereka lebih mandiri tidak berharap kepada suami mereka, dan agar dapat menolong ekonomi dalam keluarganya. Sebelum memulai pelatihan mereka membagikan perlengkapan kepada para anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk dapat melaksanakan praktek langsung pembuatan keterampilan tas tali kur maupun dompet.

2. Peserta

Peserta dalam pelatihan keterampilan tas tali kur adalah anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang tergabung dalam organisasi PKK sebanyak 30 orang.

3. Waktu dan Lokasi Pelatihan Keterampilan Tali Kur

Pelatihan dilaksanakan selama 5 kali pertemuan rutin yang diadakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yaitu yang bertepatan setiap tanggal 28. Pelatihan ini dilakukan selama 4 jam mulai dari pukul 14.00-17.00 WIB. Pelatihan keterampilan tas tali kur berada di Aula Balai Pertemuan kantor Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang.

4. Cara pembuatan

Berikut adalah proses pembuatan keterampilan tas tali kur :

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan secara langsung pada hari Selasa 19 Maret 2019 dengan Ibu Rosita Hasibuan sebagai wakil pokja II Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dengan tugas pokok dibidang keterampilan, mengatakan bahwa pembuatan tas tali kur ini memang cukup mudah untuk dilaksanakan, pertama ambil dua helai tali kur dengan ukuran sekitar dua meter untuk masing-masing tali. Kemudian anyam dan lipat dua sama panjang tangan kiri dan tangan kanan, kemudian gabung tali-tali kur tersebut dan kemudian dilakukan penganyaman lagi. Dan lakukan simpul-simpul tali dan penganyaman lagi begitu hingga seterusnya dan kemudian jadilah membentuk sebuah tas dan dompet.⁵²

Setelah selesai dalam pelatihan pembuatan keterampilan tas, masing-masing dari anggota PKK diberikan tugas untuk bisa membuat keterampilan baik itu berupa tas, dompet dan lain-lain. Dengan begitu pelatihan yang di adakan tidak hanya begitu saja, selanjutnya anggota PKK diberikan alat dan bahan untuk bisa membuat keterampilan tas dirumah. Hasil keterampilan berupa tas maupun dompet kemudian kumpulkan di tempat perkumpulan PKK yaitu di Aula Balai Pertemuan kantor Desa Simatahari.

⁵²Rosita Hasibuan, Wakil Pokja II Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, “Desa Simatahari”, *Wawancara Pribadi*, 19 Maret 2019

5. Pemasaran

Pemasaran tas tali kur yang dilakukan ke Kota Bloksongo Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Harga 1 tas yang dipasarkan untuk ukuran kecil Rp. 150.000. Sedangkan tas ukuran besar Rp. 350.000 Hasil dari pemasaran keterampilan tas maupun dompet tersebut sebagai masukan untuk penghasilan PKK yang nantinya penghasilan-penghasilan yang mereka peroleh dapat dinikmati bersama para kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).⁵³

2. Keterampilan Pembuatan Sabun Cair

Keterampilan pembuatan sabun cair merupakan program kerja (Pokja II) PKK Desa Simatahari. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat pertemuan rutin Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kegiatan keterampilan pembuatan sabun cair dilaksanakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) hanya sekali pertemuan karena pembuatan sabun cair mudah untuk dilakukan, maka dari itu sekali pertemuan saja para anggota PKK sudah dapat memahami dan mengerti membuat sabun cair, sehingga ibu-ibu dapat membuat sabun cair dirumah.

Keterampilan Pembuatan sabun cair merupakan keterampilan yang dijalankan oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Simatahari. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan keterampilan yaitu:

- a. Musyawarah dan arahan bimbingan dari Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

⁵³*Ibid*, Rosita Hasibuan, Wakil Ketua Pokja II Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

- b. Pembagian tugas kegiatan pembuatan sabun cair
- c. Memberikan bahan-bahan keterampilan kepada para anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
- d. Praktek pelatihan keterampilan pembuatan sabun cair.

1. Pelatihan

Dalam pelatihan ini yang menjadi instruktur adalah Ibu Elvi harianti selaku ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Sebelum memulai pelatihan ibu Evi meberikan peralatan dan membagi tugas kepada ibu-ibu yang mengikuti pelatihan agar proses kegiatan pembuatan sabun cair berjalan dengan lancar dan terarah.

2. Peserta

Peserta dalam pelatihan keterampilan pembuatan sabun cair adalah anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang tergabung dalam organisasi PKK adapun jumlah yang mengikuti pelatihan sebanyak 40 orang.

3. Waktu dan Lokasi Pelatihan Keterampilan Pembuatan Sabun Cair

Pelatihan ini dilaksanakan hanya sekali pertemuan yaitu yang bertepatan setiap tanggal 28, untuk pertemuan rutinitas Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pelatihan ini dilakukan selama 4 jam mulai dari pukul 14.00-17.00 WIB. Namun kegiatan ini dilaksanakan setelah selesai melaksanakan pelatihan keterampilan tas tali kur. Dan dilanjut pertemuan selanjutnya dengan keterampilan pembuatan sabun

cair. Pelatihan keterampilan pembuatan sabun cair dilaksanakan di Balai Pertemuan kantor Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang.

Kegiatan keterampilan sabun cair ini tidak adanya melakukan pemasaran, melainkan keterampilan tersebut hanya untuk kebutuhan dirumah para anggota PKK. Kegiatan ini dilaksanakan agar anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dapat lebih mandiri, dan mengembangkan potensi para anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Sehingga para wanita yang tadinya tidak bisa membuat keterampilan pembuatan sabun cair, namun sekarang sudah dapat menerapkannya dengan sendirinya. Adanya program kegiatan ini wanita sudah dapat untuk membuat keterampilan pembuatan sabun cair dirumah, dan dapat menerapkannya untuk kebutuhan mereka, dan yang tadinya membeli ke kedai tetapi dengan adanya kegiatan pelatihan, para anggota PKK dapat memanfaatkan skill yang mereka punya, dengan begitu para wanita dapat menjadi lebih mandiri.

3. Keterampilan Memasak

Keterampilan memasak merupakan program kerja (pokja) II Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Simatahari. Keterampilan memasak dilakukan pada saat pertemuan rutinitas PKK setiap bulannya.

Keterampilan memasak terdiri dari beberapa kegiatan, anataralain: pembuatan kue bolu, pembuatan keripik, kue basah, dan Lain-lain. Proses pemberdayaan keterampilan memasak sama seperti kegiatan keterampilan lainnya antaralain:

- a. Bimbingan dan arahan dari ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

- b. Pembagian kerja
- c. Mengadakan pelatihan

- 1. Pelatihan

Dalam melaksanakan pelatihan keterampilan memasak yang menjadi instruktur yaitu Ibu Qori Anggreani yang berdomisili di Dusun Bakti Padangrie Desa Simatahari. Ibu Qori anggreani merupakan salah satu masyarakat di Dusun Bakti yang mahir dalam pembuatan berbagai macam kue. Ibu Qori di undang PKK untuk mempraktekkan langsung kepada ibu-ibu yang hadir dalam rangka pelatihan keterampilan memasak. Keterampilan memasak yang diterapkan berupa, pembuatan kue bolu, kue basah, dan berbagai macam keripik, dan lain-lain.

- 2. Peserta

Peserta dalam pelatihan keterampilan memasak adalah anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang tergabung dalam organisasi PKK adapun jumlah yang mengikuti pelatihan sebanyak 40 orang.

- 3. Waktu dan Lokasi Keterampilan Memasak

Keterampilan memasak dilaksanakan setiap pertemuan rutin PKK yaitu setiap tanggal 28. Pelatihan ini dilakukan selama 4 jam mulai dari pukul 14.00-17.00 WIB. Pelatihan keterampilan memasak dilaksanakan di Balai Pertemuan kantor Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang.

4. Pemasaran

Pemasaran kue yang dilakukan sebelumnya ke Kotapinang, namun sekarang bentuk pemasaran kue untuk saat ini yaitu ketika adanya permintaan dari konsumen. Hasil dari pemasaran kue tersebut sebagai masukan untuk penghasilan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang nantinya penghasilan-penghasilan yang mereka peroleh dapat dinikmati bersama para kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

C. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam hal Pembinaan Rohani

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam hal pembinaan Rohani dilaksanakan karena adanya usulan dari Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pembinaan rohani ini juga memang harus dilaksanakan oleh organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Simatahari, agar adanya kegiatan pembinaan rohani untuk setiap bulannya. Adapun kegiatan yang dilaksanakan berupa yasinan akbar dan pengajian rutin.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Juni Kurniati selaku sekretaris Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), mengatakan Pembinaan rohani ini di adakan setiap bulannya, dan bertepatan setiap tanggal 15. Pengajian tersebut dilaksanakan di Masjid Baiturrahman Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dengan kegiatan yang dilakukan yaitu Yasinan akbar, dan pengajian rutin.

Adapun Ustadz yang di undang untuk memberikan tausyiah dalam kegiatan pembinaan rohani yaitu :

1. Ustadz Faisal
2. Ustadz Soleh Siregar
3. Ustadz Makmur Ismail Harahap
4. Ustadz Yunan Harahap
5. Ustadz Akhyar Soleh

Namun kegiatan yasinan akbar dan pengajian untuk saat ini sudah mulai tidak aktif seperti biasanya. Sebelumnya pengajian dilaksanakan diadakan sebulan sekali, sementara untuk saat ini sudah tidak rutin setiap bulan dilaksanakan, dikarenakan adanya faktor penghambat lain yaitu kesibukan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan lainnya.⁵⁴

D. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam hal Pemberdayaan Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu hal penting dalam hidup. Hal ini terkait dengan pola hidup seseorang. Bagi mereka yang selalu hidup sehat tentu harus pintar menjaga lingkungan serta dirinya. Setiap orang memiliki tugas dan kewajiban memelihara kesehatan diri serta anggota dalam keluarganya.

Kesehatan merupakan salah satu program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, kesehatan termasuk dalam poin ke tujuh dari sepuluh program pokok PKK

⁵⁴Juni Kurniati, Sekretaris Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, “Desa Simatahari” *Wawancara Pribadi*, 18 Maret 2019

yang diterapkan disetiap jenjang. Kesehatan ini juga termasuk dalam program kerja IV PKK Desa Simatahari. Adapun pokja IV yang diterapkan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Simatahari berupa pemberdayaan kesehatan pada balita dan lansia.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Linda mengatakan bahwa Posyandu Desa Simatahari bernama Posyandu Mawar, dimana kegiatan posyandu yang diterapkan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dilaksanakan setiap bulannya, dan bertepatan setiap tanggal 6, dan dilaksanakan di Los Pekan Desa Simatahari. Pos pelayanan terpadu atau yang sering pula disingkat dengan Posyandu, dan terdapat lima layanan yang dapat di manfaatkan. Adapun lima layanan yang dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

1. Perbaikan Gizi
2. Imunisasi
3. Penanggulangan Diare
4. Keluarga Berencana (KB)
5. Kesehatan Ibu dan Anak

Pada balita, Posyandu Mawar Simatahari mengadakan penyuntikan untuk usia 0-12 bulan, dan Pemberian makanan tambahan (PMT) dilaksanakan dengan memberikan makanan tambahan untuk balita. Makanan tambahan untuk yang diberikan adalah susu, bubur kacang hijau, pisang. Makanan-makanan tersebut dipilih karena mengandung gizi yang baik dan disukai oleh balita.

Kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) ini dilaksanakan setiap bulannya yaitu setiap tanggal 6, karena posyandu Mawar Simatahari begitu antusias untuk memberdayakan kesehatan balita maupun lansia. Kegiatan Pemberian makanan tambahan (PMT) ini merupakan bentuk kepedulian dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk menjaga asupan gizi bagi balita. Asupan gizi balita sangat penting karena baik buruknya proses pertumbuhan dan perkembangan anak tergantung dari asupan gizi. Dengan adanya program ini agar dapat memberikan pengenalan gizi kepada ibu-ibu terhadap anak-anaknya, dan supaya masyarakat lebih peduli dengan gizi sehat.

Pada lansia Posyandu Mawar Simatahari mengadakan pemeriksaan kesehatan fisik para lansia dan di periksa kesehatannya oleh petugas kesehatan, baik keluhan pada saat di periksa, tekanan darah, pemeriksaan kimia darah (kolesterol, gula darah, asam urat), dan sebagainya. Posyandu lansia juga mengadakan olahraga ringan yang sesuai untuk usia mereka, yang diadakan setiap hari minggu di lapangan Sekolah Dasar Negeri No 112226 Simatahari. Sehingga para lansia memenuhi kebutuhan aktivitas fisik mereka. Selain itu, posyandu mawar mengadakan penyuluhan mengenai pola hidup sehat bagi lansia.⁵⁵

⁵⁵Linda Sari, Ketua Pokja IV Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, “Desa Simatahari” *Wawancara Pribadi*, 22 Maret 2019

E. Hasil Pemberdayaan

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan Pemberdayaan Life skill adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, salah satu perubahan yang diharapkan yakni perubahan sikap kemandirian dan motivasi dalam diri dan mengembangkan potensi yang dimiliki para wanita.

Adapun hasil pemberdayaan Life skill yaitu dapat meningkatkan ekonomi keluarga, yang mana anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga telah sukses dalam hasil pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Dengan keterampilan tas tali kur ini memiliki penghasilan yang cukup besar dalam proses penjualan. Adapun penghasilan yang diperoleh sebesar Rp 21.000.000/bulan, dan itu semua sudah termasuk penghasilan kotor dengan biaya modal untuk membeli alat dan bahan pembuatan tas maupun dompet.

Pembinaan Rohani yang dilaksanakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dilaksanakan untuk setiap bulannya, seperti yasinan akbar, dan pengajian. Namun sekarang mulai tidak rutin setiap bulannya dikarenakan adanya faktor penghambat dari kegiatan lain masyarakat. Sehingga pembinaan rohani ini masih kurang aktif dalam proses menjalankan kegiatan pembinaan rohani.

Pemberdayaan Kesehatan dapat menjalankan pola hidup sehat, yang mana ibu-ibu dapat memberikan asupan gizi yang baik untuk anak-anak mereka. Dan terus mengikuti kegiatan rutin Posyandu Mawar Simatahari yang di adakan di Los Pekan Simatahari. Sementara para Lansia menjadi lebih semangat untuk menjalankan pola

hidup sehat, dan para lansia setiap bulannya untuk ikut melakukan pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kimia darah (kolesterol, gula darah, asam urat), dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian terdahulu yang penulis teliti dan rangkum dalam sub bab tertentu, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yang terkait tentang Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam hal pemberdayaan *Life Skill* di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yaitu pertama, memberikan bimbingan. Kedua, memberikan peralatan, Ketiga, memberikan pelatihan dan keempat, melakukan pemasaran.
2. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam hal pembinaan rohani
Pembinaan rohani dilaksanakan setiap bulannya, yang bertepatan ditanggal 15. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu yasinan, dan pengajian rutin. Namun sekarang kegiatan pembinaan rohani sudah mulai tidak aktif dikarenakan adanya kesibukan masyarakat dengan kegiatan mereka masing-masing. Jadi kegiatan yasinan yang awalnya dilakukan setiap bulannya, namun sekarang tidak setiap bulannya dilaksanakan.
3. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam hal pemberdayaan kesehatan
Pemberdayaan kesehatan dilaksanakan secara rutin setiap bulannya, yaitu setiap tanggal 6. Pemberdayaan kesehatan pada balita yaitu mengadakan penyuntikan

untuk usia 0-12 bulan, memberikan susu kepada balita. Pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita. Sedangkan pada lansia yaitu mengadakan pemeriksaan kesehatan, baik keluhan saat diperiksa, tekanan darah, pemeriksaan kimia darah (kolesterol, gula darah, asam urat), dan sebagainya. Posyandu lansia biasanya rutin mengadakan olahraga ringan, yaitu senam sehat yang diadakan setiap hari minggu. Selain itu penyuluhan mengenai pola hidup sehat bagi lansia.

4. Hasil pemberdayaan

Hasil pemberdayaan dalam hal Life Skill organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga telah berhasil dalam menjalankan pemberdayaan Life skill. Seperti keterampilan tas tali kur, keterampilan pembuatan sabun cair, keterampilan memasak. Wanita menjadi lebih mandiri dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Sedangkan pembinaan Rohani, masih belum stabil dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti yasinan akbar, dan pengajian, karena sebelumnya sudah pernah aktif untuk setiap bulannya, sementara sekarang adanya faktor penghambat dalam menjankan kegiatan pembinaan rohani, dikarenakan adanya kegiatan lain masyarakat.

Pemberdayaan Kesehatan, terlaksananya pola hidup sehat bagi balita maupun lansia. Karena sebelumnya diadakan penyuluhan pola hidup sehat. Dan pemberian makanan tambahan bagi balita, dan untuk lansia memeriksa kesehatan seperti cek kadar gula, kolesterol, tensi, dan mengadakan senam sehat.

B. Saran-Saran

1. Hendaknya pemberdayaan Life skill tidak hanya berfokus pada anggota PKK, tetapi masyarakat di luar Organisasi PKK juga dapat diberdayakan dalam hal pemberdayaan life skill.
2. Bagi anggota PKK Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang agar bisa lebih aktif lagi dalam menjalankan program-program PKK, terutama dalam hal pemberdayaan, agar menjadi lebih berdaya.
3. Kepada para peneliti yang tertarik dengan judul penelitian ini, diharapkan lebih dapat mengembangkan metodologi penelitian yang berkualitas untuk menghasilkan penemuan yang lebih alamiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Dudung, 2003, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Kurnia Alam Semesta
- Afriyanti, 2017, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembinaan Keterampilan Warga Binaan Perempuan Dilembaga Masyarakat Kelas II A Wirogunan Yogyakarta*, Jurnal Vol. 6
- Arikunto Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Aslichati Lilik, 2011, *Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan*, Jurnal Vol. 7 No. 1
- Barus Rehia K. I, 2015. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Media Sosial*, Jurnal Vol. 1 No. 2
- BPHN Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, *Kompendium Tentang Hak-hak Perempuan*
- Departemen Agama RI, 2014, *Al-Qur'an Perkata Transliterasi*, Bandung : Al-Hambra
- Edi Suharto, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat*, Bandung : Refika Aditama
- Ganjar Gagan & Mukran Roni, 2015 *Pemberdayaan Perempuan Melalui Daya Saing Produk Berbahan Ramah Lingkungan dan UKM*, Jurnal Vol 1 No. 2
- Hendriani Susi, Soni A. Nulhakim, 2008, *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai*, Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10
- Hubeis Aida Vitalaya S, 2010, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa Ke Masa*, Bogor : IPB Press
- Kartasasmitha Ginandjar, 2007, *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan*

- Kartasasmitha Ginandjar, 2007, *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta : Ar Ruzz Media
- Muslim Azis, 2012, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta : Samudra Biru
- Notopuro Hardjito, 1984, *Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan Indonesia*, Jakarta : Balai Aksara
- Subagyo P Joko, 2004, *Metodologi Penelitian dalam Teori Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sudaryono, 2017, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers
- Suartha Nyoman, 2015, *Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, Jakarta : PT RajaGrafindo
- Suharto Edi, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung : PT Refika Aditama
- Sujarweni V Wiratna, 2014, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Soekanto Soerjono, 2005, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Soekanto Soerjono, 2001, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suyanto Bagong & Emy Susanti Hendarso, 1996, *Wanita Dari Subordinasi dan Marginalisasi Menuju Ke Pemberdayaan*, Surabaya : Airlangga University Press
- Theresia Aprillia, 2015, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung : Alfabeta
- Tim Penggerak PKK Pusat, 2015, *Pemberdayaan dan Kesejahteraan PKK*, Jakarta : Tim Penggerak Pusat
- Zubaedy, 2013, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group

DOKUMENTASI



Bimbingan Ketua PKK Desa Simatahari tentang kegiatan keterampilan di Aula Balai Pertemuan Kantor Desa Simahari



Para Kader TP. PKK Desa Simatahari kecamatan Kotapinang melaksanakan kegiatan Pelatihan Praktek Menjalin Tali Kur untuk membuat Tas, Dompot, dll



Hasil Keterampilan pembuatan Tas Tali kur



TP PKK Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang melaksanakan Pembuatan sabun cair di Kantor Desa Simatahari



Hasil pembuatan sabun cair TP PKK Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang



TP PKK Kegiatan yasinan Akbar di Masjid Baiturrahman Desa Simatahari kecamatan Kotapinang



Kegiatan pembinaan Rohani PKK dengan melaksanakan yasinan akbar di Masjid Baiturrahman Desa Simatahari



Kegiatan bulanan posyandu Mawar dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada PAUD



Kegiatan bulanan Posyandu Mawar pada balita dan Lansia Di Los Pekan Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Daftar Wawancara

1. Bagaimana profil Pemberdayaam Kesejahteraan Keluarga Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana struktur kepengurusan organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga?
3. Apa visi dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
4. Apa misi dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
5. Apa saja program-program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga?
6. Apa tujuan yang hendak dicapai dalam menjalankan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga?
7. Apa program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang sudah dijalankan di Desa Simatahari?
8. Bagaimana peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam pemberdayaan wanita?
9. Pemberdayaan dalam hal apa yang sudah dijalankan?
10. Bagaimana Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam hal pemberdayaan *Life Skill*?
 - a. Apa saja pemberdayaan *Life Skill* yang sudah diterapkan PKK terhadap pemberdayaan wanita?

b. Bagaimana tingkat keberhasilan pemberdayaan *Life Skill* yang telah dicapai?

11. Bagaimana Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam hal pembinaan rohani?

12. Bagaimana Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam hal pemberdayaan Kesehatan?

13. Apa tujuan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam hal pemberdayaan Wanita?

14. Bagaimana tingkat keberhasilan PKK dalam hal pemberdayaan wanita?

Untuk anggota yang tergabung dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1. Sejak kapan anggota terlibat menjadi anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga?

2. Bagaimana tanggapan anggota tentang program PKK dalam hal pemberdayaan wanita?

3. Bagaimana dampak yang telah anggota rasakan dalam hal program pemberdayaan wanita?